

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kata penelitian berasal dari kata “*reseach*”, yang terdiri dari dua kata yaitu ‘re’ yang memiliki arti melakukan kembali dan ‘search’ memiliki arti mencari, melihat atau mengamati. Jadi kata “*research*” dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan agar mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, mendalam dan lebih komprehensif (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

Metode penelitian di definisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis serta memiliki tujuan tertentu baik secara teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data langsung dan penelitian instrumen adalah kuncinya.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang keberadannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding., disebut juga dsebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2022). Metode penelitian yang mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita, masalah, gejala serta fenomena yang hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam bukan hanya terbatas pada pandangan yang ada di permukaan saja. Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada informan secara langsung. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dari orang-orang dan pelaku yang diamati, data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada pada Masyarakat Kampung Leuwihieum yang berkaitan dengan Kawasan Kampung Lauk.

Menurut Arifin dan Zainal (Bloom & Reenen, 2013) Pendekatan studi kasus deskriptif merupakan studi yang dilakukan untuk menentukan fakta dengan interpersni yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Metode pendekatan ini dipilih karena sesuai

degan tujuan penelitian ini yaitu penulis berusaha mengetahui dan memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui Program Kawasan Kampung Lauk.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian kualitatif bersifat holistik sehingga penulis tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi berdasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti, pelaku serta aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Oleh sebab itu perlu ditentukan fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Fokus penelitian bertujuan agar bisa memberikan Batasan-batasan hal yang akan diteliti untuk memberikan fungsi arahan selama penelitian. Fokus penelitian ini yaitu: “Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Kampung Lauk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi pada kawasan wisata tematik di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya)”.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek penelitian ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informasi sebab informasi yang terkumpul sebagai upaya menjawab pertanyaan yang diajukan selama penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang berkaitan dengan program Kawasan wisata tematik yang dapat melengkapi informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, Moleong (2014: 224) mengemukakan bahwa pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak (random) tetapi menggunakan sampel yang bertujuan (*purposive sample*). Adapun penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sumber datanya dengan melakukan pertimbangan tertentu. Contohnya orang tersebut mengetahui dan memahami data yang kita butuhkan, sehingga hal ini bisa memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang bersumber dari beberapa informan. Dalam penelitian ini memerlukan beberapa data yang bersumber dari

kepala pengelola program kawasan wisata tematik sebagai orang yang mengatur atau memimpin berjalannya program kawasan wisata tematik. Pengurus program kawasan wisata tematik yaitu untuk mengetahui bagaimana program Kawasan wisata tematik berjalan. Selanjutnya Karang Taruna sebagai orang yang mengikuti dan bekerja sama dengan Pengurus program. Masyarakat Kampung Leuwihieum sebagai orang yang tinggal di lingkungan sekitar program kawasan wisata tematik di Kampung Leuwihieum. Pemilihan masyarakat umum sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai pembanding bagaimana pendapatnya setelah adanya program kawasan wisata tematik. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Kode
1.	Ayi Rahmatillah	Kepala Kelurahan Sukarindik	AY
2.	M. Lutfi Sutanegara	Ketua pengelola Kawasan Kampung Lauk & wisata tematik	LTS
3.	Nana S	Masyarakat	NS
4.	Deuis Kartini	Masyarakat	DK
5.	Nasrul	Pengunjung	N
6.	Dedeh	Pengunjung	D

Penentuan informan ini dipilih berdasarkan tujuan serta pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan pemilihan tersebut, peneliti telah menguraikannya sebagai berikut :

1. Ayi Rahmatillah merupakan Kepala Kelurahan Sukarindik yang ikut terlibat dan aktif pada kegiatan atau program yang dilakukan di Kawasan Kampung Lauk. Bapak Ayi juga menjabat sebagai Dewan Pembina di Kawasan Kampung Lauk. Sangat aktif dalam program yang dilaksanakan di Kawasan Kampung, informan juga merupakan salah satu pengurus dibuatnya Kawasan Kampung Lauk.
2. M. Lutfi Sutanegara, seorang pekerja pajak yang memiliki keinginan untuk memberdayakan masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya. Rumahnya terletak di dekat Kawasan Kampung Lauk, oleh sebab itu beliau memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk memberdayakan masyarakat Kampung

Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik. Informan juga merupakan salah satu pengurus dalam pembuatan Kawasan Kampung Lauk, mendapatkan motivasi serta dukungan dari tokoh masyarakat dan juga masyarakat sekitar membuat semangat dalam mewujudkan adanya Kawasan Kampung Lauk sampai akhirnya Kawasan Kampung Lauk berhasil dibuat dan mampu berkembang.

3. Nana S adalah salah satu masyarakat yang ikut terlibat dalam perencanaan pemberdayaan yang dilakukan di dalam Kawasan Kampung Lauk, berprofesi sebagai buruh harian lepas yang melakukan budidaya ikan air tawar di Kawasan Kampung Lauk.
4. Deuis Kartini salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, informan merupakan salah satu orang yang sangat aktif dalam mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Kawasan Kampung Lauk. Informan juga merupakan salah satu masyarakat yang sangat merasakan dampak positif dari adanya Kawasan Kampung Lauk. Banyaknya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat membuat masyarakat mendukung secara penuh dengan adanya Kawasan Kampung Lauk ini.
5. Nasrul, merupakan salah satu pengunjung Kawasan Kampung Lauk, alasan beliau berkunjung karena memiliki hobi pada ikan hias dan juga ingin ikut mempelajari terkait cara budidaya ikan air tawar dari pengelola dan juga masyarakat sekitar.
6. Dedeh adalah salah satu yang mengunjungi Kawasan Kampung Lauk, informan berkunjung pada hari Minggu. Alasannya berkunjung karena penasaran dengan yang di ucapkan oleh tetangganya terkait Kawasan Kampung Lauk, informan ingin refreshing atau menjernihkan pikiran dengan melihat ikan dan juga membeli ikan air tawar yang akan dibawa pulang.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Kampung Lauk dalam meningkatkan Pendapatan

Keluarga di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dari pihak lain atau melalui dokumen.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah suatu yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistic apapun. Dalam mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkan data secara langsung melalui Teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer yang di dapat melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada Kepala pengelola dan pengurus program Kawasan wisata tematik, karang taruna dan Masyarakat Kampung Leuwihieum yang berada di sekitar Kawasan wisata Tematik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan Langkah-langkah strategis berdasarkan pada jenis metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif Teknik yang digunakan masih bersifat tentatif (sementara) karena sangat bergantung pada permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif dilakukan dengan menggunakan setting alamiah (*natural setting*). Dengan adanya Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna memperoleh data yang relevan, tepat, serta akurat dengan penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:

- a. Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti berlokasi di Kampung Leuwihieum, Desa Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya mengenai pemberdayaan kepada Masyarakat yang dilakukan melalui program Kawasan wisata tematik. Menurut Sugiyono dalam Alaslan (2021), observasi dapat dikelompokkan menjadi observasi partisipatif, observasi secara terus terang dan tersamar, serta observasi tidak terstruktur.

- 1) Observasi Partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri dengan melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan yang diamati atau lingkungan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

- 2) Observasi secara terus terang dan tersamar adalah observasi yang dilakukan dengan mengatakan kepada sumber data bahwa penelitian sedang dilakukan. Jadi pihak yang sedang di observasi mengetahui dari awal hingga akhir aktivitas observasi

- 3) Observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan di observasi. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar yang dilakukan diantaranya:

- a. Disekitar kawasan wisata tematik
- b. Lingkungan Kampung Leuwihieum yang berkaitan sekitar kawasan wisata tematik
- c. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Leuwihieum yang berada disekitar kawasan wisata tematik
- d. Gambaran bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pihak

pengelola kawasan wisata tematik.

- b. Wawancara merupakan salah satu Teknik yang dapat digunakan dalam melakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik secara langsung ataupun berbicara melalui teknologi yang sudah tersedia. Peneliti harus bisa memilih waktu dan kondisi yang tepat sesuai disesuaikan dengan kesanggupan dari narasumber.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2007: 410) mendefinisikan wawancara adalah pertukaran arus informasi yang terjadi antara dua orang melalui tanya jawab sehingga akan dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Sementara itu Fathan mengatakan bahwa wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi lisan baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang diperlukan dari orang yang diwawancarai (Fathan, 2011).

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban karena peneliti sudah bisa membayangkan informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti tidak dapat menanyakan permasalahan diluar dari apa yang telah direncanakan.
- 2) Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan lebih bebas. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan ide-ide dan pandangan tentang suatu permasalahan yang diteliti secara lebih terbuka sehingga peneliti hanya perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat seluruh informasi yang disampaikan.
- 3) wawancara tidak berstruktur dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data secara bebas dilapangan. Wawancara ini dilakukan peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan agar data yang disampaikan dapat diketahui dengan pasti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu kemudian memberikan pertanyaan yang serupa dengan beberapa narasumber yang berbeda yang dilakukan kepada pihak

diantaranya:

- (a) Pemerintah Kelurahan Sukarindik
 - (b) Ketua Pengelola Kawasan Kampung Lauk
 - (c) Masyarakat
 - (d) Pengunjung
- c. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari Teknik observasi dan Teknik wawancara. Dalam dokumentasi memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya. Penelitian dengan menggunakan Teknik ini akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada Riwayat atau Sejarah biografi dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2016). Dokumentasi sangat diperukan khususnya pada pengumpulan informasi yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merekam suara maupun video dan mengambil foto diantaranya yang diambil adalah:
1. Kegiatan wawancara
 2. Kondisi lapangan kawasan wisata tematik
 3. Kegiatan masyarakat sekitar
 4. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat

Adapun dokumen yang mendukung di dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Data gambaran lokasi kawasan wisata tematik
- b. Serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kawasan wisata tematik.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk Menyusun data secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi atau catatan di lapangan dan Teknik pengumpulan data lainnya sehingga akan mudah untuk dipahami. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengategorisasikan data, menjabarkannya kedalam beberapa unit, melakukan sintesis, menyusunnya serta menemukan pola tertentu. Memilah dan memilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian dibuat suatu

kesimpulan yang digunakan untuk diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:88).

Seiddel (1998) dalam Moleong (2014:248) mengemukakan bahwa Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Mencatat hal-hal yang diperoleh melalui catatan lapangan, kemudian memberikan kode agar mudah ditelusuri sumber datanya.
2. Data dikumpulkan, dipilah, diklasifikasikan, disintesis, dibuat dengan ikhtisarnya lalu kemudian dibuatkan indeksinya.
3. Membuat kategorisasi agar mempunyai makna, lalu mencari dan menemukan pola-pola setelah itu membuat (Murdiyanto, 2020) kesimpulan dari temuan-temuan umumnya.

Teknik analisis data terdiri dari empat aktivitas yang dilakukan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2022: 91).

- a. Data Reduksi (*Data Reduction*), reduksi data adalah penyelidikan informasi yang dilakukan dengan memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh. Informasi yang diperoleh di lapangan disusun/disusun sebagai penggambaran atau laporan seluk beluk.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) adalah penyajian data dalam bentuk bagan alir, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam pemeriksaan subyektif adalah teks akun.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah ketiga mencapai kesimpulan dan konfirmasi. Dari informasi yang diperoleh kemudian pada saat itu diurutkan, dicari pokok-pokoknya dan contoh-contohnya dan selanjutnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan. Tujuan pokok yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mantap pada tahap pengumpulan informasi berikutnya (Sugiyono, 2022).

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Di dalam melaksanakan suatu penelitian maka perlu menyusun prosedur pelaksanaan penelitian yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan awal kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan pengumpulan data. Tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

1) Survei awal

Pada tahap awal survei, penulis bertanya kepada pemerintahan setempat mengenai potensi yang ada di wilayah tersebut untuk memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada. Setelah menemukan lokasi yang cocok untuk penelitian, penulis mulai mengunjungi tempat permasalahan yang ada di wilayah tersebut.

2) Menentukan lokasi penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada di tempat tersebut, langkah berikutnya adalah memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan gagasan yang akan digunakan dalam penelitian untuk mencocokkannya dengan temuan yang ditemukan di tempat tersebut. Peneliti menentukan fokus penelitian mereka dengan menyesuaikan teori yang mereka pelajari dengan keadaan di lapangan.

3) Mengurus izin penelitian

Setelah lokasi penelitian dipilih, izin penelitian sangat penting untuk memungkinkan peneliti menggali informasi atau data yang mereka butuhkan di lokasi penelitian tanpa melindungi informan.

a) Menjajaki dan menilai keadaan di lapangan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan di lapangan, peneliti memulai dengan pengenalan situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

b) Menyusun rancangan penelitian

Langkah berikutnya adalah membuat rancangan penelitian setelah mengidentifikasi masalah dari survei awal. Peneliti mulai membuat proposal penelitian untuk rangkaian penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah dan pembatasan penelitian, memilih lapangan penelitian, membuat rencana

pengumpulan data, menentukan latar belakang penelitian dan alasan penelitian, dan mencari kajian pustaka atau teori yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pada tahap ini, peneliti juga berbicara atau berkonsultasi dengan pembimbing untuk mempelajari teori dan sumber penelitian.

c) Pemilihan narasumber

Sangat penting untuk memilih sumber informasi (informan) untuk mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan. Narasumber yang dipilih harus independen dan kompeten karena tuntutan kredibilitas narasumber dapat mempengaruhi keabsahan data karena responden disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mengikuti pedoman penelitian saat membuat perlengkapan penelitian. Pedoman ini mencakup subjek penelitian, persiapan fisik, izin penelitian, dan nomor telepon untuk menghubungi pengelola.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis ditempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan, penulis mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Pada tahap ini terdiri dari:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memulai penelitian, penulis harus mengevaluasi kembali kesiapan diri penulis dan mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan alat pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga harus mempersiapkan perlengkapan penelitian, seperti lembar wawancara, kamera, dan alat perekam suara.

2) Memasuki lapangan dan pengmpulan data

Setelah persiapan penelitian selesai, penulis memulai wawancara

langsung dengan informan penelitian.

3) Pengolahan data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolahnya. Analisis dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan setelah proses penelitian di lapangan dianggap telah selesai, dan data dan informasi yang diperoleh disusun untuk menyesuaikan penelitian.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir merupakan tahapan kegiatan menganalisa data, menemukan tema, serta merumuskan permasalahan. Semua data yang telah diperoleh di lapangan, sebelum melakukan analisis penulis akan menguji kredibilitas data terlebih dahulu. Kegiatan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh penulis meliputi:

1) Member chek

Kegiatan yang di dalamnya adalah tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang diperoleh di cek Kembali dan diteliti ulang kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah di cek akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap telah selesai.

2) Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sebelumnya sudah ada. Dengan melakukan triangulasi data penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari suatu kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih meningkatkan pada pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2022 hlm.30). Dengan pengumpulan data melalui triangulasi ini penulis berharap agar bisa memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan

pasti.

3) Kerahasiaan

Kerahasiaan dilakukan untuk menjamin kerahasiaan data yang diperoleh dari informan, yang diupayakan hanya untuk diketahui oleh penulis. Data atau informasi yang diberikan oleh informan tidak diperlihatkan kepada informan yang lain, artinya penulis menjamin akan kerahasiaan jawaban dari informan agar tidak disebarluaskan. Kerahasiaan ini bersifat pribadi, artinya adalah segala hal yang menyangkut masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini akan diketahui oleh penulis.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap melalui proses yang cukup lama mulai dari survei, observasi, pengamatan, pengumpulan data serta proses penyusunan proposal penelitian. Pengamatan yang dilakukan kepada Kepala dan Pengelola Kawasan wisata tematik di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini dengan target kurang lebih 8 bulan mulai dari Bulan November Tahun 2023 – Mei 2024.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Tahun							
		2023		2024					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Sidang Proposal								
5.	Revisi Proposal								

